



## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT**

**Nia Nofia Sari, Ernawarnelis, Yelly Marthaliza & Ade Marlia**

*STKIP Widyaswara Indonesia*

*Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan*

[Infostkip.wi@gmail.com](mailto:Infostkip.wi@gmail.com)

**Published: 22 Aug' 2023**

### **Abstrak**

Banyak siswa kelas IV B SD IT Hasanah Koto Tinggi menghadapi kesulitan dalam pembelajaran tematik terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Kesulitan yang dihadapi timbul karena pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Pembelajaran tidak menggunakan model yang menarik sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Card Sort*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SD IT Hasanah yang berjumlah 28 siswa. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Card Sort* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase angka ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 75% pada pelajaran Bahasa Indonesia, 75% pelajaran IPA dan 82% pelajaran IPS. Pada siklus II, 96% Bahasa Indonesia, 93% pelajaran IPA dan 93% pelajaran IPS. Dengan demikian penerapan metode *Card Sort* mengalami peningkatan pada mata pelajaran tematik siswa Kelas IV B SD IT Hasanah Koto Tinggi.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar; Model Card Sort; Siklus*

### **Abstract**

*Many students in class IV B at SD IT Hasanah Koto Tinggi face difficulties in thematic learning, especially in Indonesian, Natural Sciences and Social Sciences lessons. The difficulties encountered arise because learning is still teacher-centered. Learning does not use an interesting model so that students are not motivated in learning which results in low student learning outcomes. Therefore this study aims to improve student learning outcomes using the Card Sort learning model. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were students of class IV B SD IT Hasanah, totaling 28 students. The research procedure was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Data collection techniques were carried out by observing and testing student learning outcomes. The collected data were then analyzed by qualitative and quantitative analysis. The results of the study show that the use of the Card Sort model in thematic learning can improve student learning outcomes. This can be seen from the average percentage of completeness learning outcomes in cycle I is 75% in Indonesian lessons, 75% in science lessons and 82% in social studies lessons. In cycle II, 96% Indonesian, 93% science lessons and 93% social studies lessons. Thus the application of the Card Sort method has increased in the thematic subjects of Class IV B SD IT Hasanah Koto Tinggi students.*

**Keywords:** *Learning outcome; Card Sort Models; Cycle.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan, oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi, metode, memahami kurikulum, dan dapat memanfaatkan media yang ada secara tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencapai hasil yang diinginkan. Husamah dkk, (2019:30) menyebutkan pendidikan adalah proses untuk membina diri seseorang dan masyarakat agar dapat bertahan dalam menjalani hidupnya. Pada hakekatnya setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan menggunakan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan pengembangan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan siswa yang diatur oleh kurikulum. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berdasarkan kurikulum 2013 (K13) merupakan perbaikan kurikulum KTSP, yang mencakup banyak ragam disiplin keilmuan didalamnya. Kurikulum 2013 lebih menonjolkan aspek afektif, psikomotor dan kognitif. Hamiyah dan Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan sesuai keterampilan yang dimilikinya. Darmadi (2017:296) menyebutkan belajar adalah aktivitas mental yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut merupakan sesuatu yang didapatkan sebagai bentuk peningkatan dari hasil belajar yang sudah diperoleh sebelumnya. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Dengan belajar seseorang dapat mengalami perubahan yang lebih baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Belajar menurut Suardi (2018:16) adalah proses perubahan tungkah laku yang berkesinambungan anatara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup dengan dorongan dari berbagai aspek seperti motivasi, emosional dan sikap yang dapat menghasilkan tingkah laku yang diharapkan.

Pada kurikulum 2013 ditetapkan pembelajaran tematik pada SD. Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Di dalam pembelajaran tematik terdapat tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN dan SBdP.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum proses pembelajaran lebih terencana karena sudah ada pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menurut Amri (2013:28) merupakan kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kurikulum adalah seperangkat alat yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran dan mengatur tentang tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran.. Dengan proses pembelajaran yang bermakna dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan agar terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar perlu untuk melihat apakah pembelajaran yang diberikan kepada siswa berhasil atau tidak, semua itu bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Prastiyo (2019:8) menyebutkan hasil belajar adalah rangkuman dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Rangkuman tersebut akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. Hamalik (2004:15) menjelaskan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar menurut Abduloh dkk. (2022:203) adalah salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil yang diinginkan siswa tentunya hasil yang terbaik sebagai bentuk tingkat keberhasilan dalam proses belajar. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Selanjutnya apabila hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM maka dapat dikatakan proses belajar mengajar berhasil. Apabila hasil belajar siswa belum memenuhi KKM maka proses belajar mengajar dapat dikatakan belum berhasil dan harus diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa tes, sementara materi yang dimasukkan dalam tes tersebut adalah materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Hasil pembelajaran akan lebih baik apabila guru menggunakan metode tertentu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV B SD IT Hasanah, terlihat bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Semua itu terlihat pada metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dimana guru hanya menjelaskan pelajaran di depan kelas, tidak menggunakan model yang menarik dan hanya menggunakan buku pelajaran saja, sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa kurang bersemangat untuk belajar, yang berakibat kepada hasil pembelajaran yang tidak mencapai tujuan pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai penilaian harian yang tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Nilai Penilaian Harian Tematik Tema 2 Sub Tema 2 Kelas IV B SD IT Hasanah Koto Tinggi Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	KODE SISWA	KKM	BI		IPA		IPS	
			T	BT	T	BT	T	BT
1.	AA	70	√	-	√	-	√	-
2.	AR	70	-	√	√	-	-	√
3.	ANA	70	√	-	√	-	√	-
4.	AS	70	-	√	-	√	-	√
5.	AB	70	-	√	-	√	√	-
6.	ASD	70	-	√	-	√	√	-
7.	AH	70	-	√	-	√	-	√
8.	DSA	70	√	-	√	-	-	√
9.	FAA	70	√	-	√	-	√	-
10.	FPN	70	-	√	-	√	√	-
11.	FPC	70	√	-	√	-	-	√
12.	HMZ	70	-	√	-	√	-	√
13.	IA	70	√	-	√	-	-	√
14.	LK	70	-	√	-	√	√	-
15.	MM	70	-	√	-	√	-	√
16.	MT	70	√	-	√	-	-	√
17.	MA	70	-	√	-	√	-	√
18.	NLG	70	-	√	-	√	-	√
19.	NAR	70	√	-	√	-	√	-
20.	NS	70	-	√	-	√	√	-
21.	QNO	70	√	-	√	-	-	√
22.	RI	70	-	√	-	√	√	-
23.	RVJ	70	-	√	-	√	-	√
24.	RR	70	-	√	-	√	-	√
25.	RAL	70	√	-	√	-	√	-
26.	RA	70	-	√	√	-	√	-
27.	SL	70	-	√	-	√	-	√
28.	ZTS	70	-	√	-	√	-	√
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>18</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	
<b>Persentase</b>		<b>36%</b>	<b>64%</b>	<b>43%</b>	<b>57%</b>	<b>43%</b>	<b>57%</b>	

Sumber: Buku nilai guru kelas IV B SD IT Hasanah Koto Tinggi

#### Keterangan

T : Tuntas  
 BT : Belum Tuntas  
 KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai pembelajaran siswa kelas IV B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin dapat disimpulkan dengan jumlah siswa 28 orang, yang tuntas hanya 10 orang atau 36% dan yang belum tuntas 18 orang atau 64% di mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI). Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari 28 orang, yang tuntas hanya 12 orang atau 42% dan yang belum tuntas 14 orang atau 58%. Sedangkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan jumlah siswa 28 orang, yang tuntas 12 orang atau 42% dan yang belum tuntas 14 otang 58%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70, jadi nilai siswa kelas IV B SD IT Hasanah masih di bawah rata-rata.

Dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar tematik siswa kelas IV B SD IT Hasanah masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas belum tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik yaitu model *Card Sort*, model ini memiliki potensi meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengurangi kebosanan bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Model *Card Sort* melibatkan peran siswa secara menyeluruh. Gerakan fisik di dalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Secara logis dengan menggunakan model *Card Sort* dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa, sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Dengan model *Card Sort* inilah peneliti tertarik untuk menjadikan model ini untuk dilakukan penelitian, karena model ini memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengurangi kebosanan dalam belajar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek dilapangan dan berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti mengajar di depan kelas sedangkan guru bertindak sebagai *observer*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah tes hasil belajar siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Siklus penelitian melalui dua siklus yaitu siklus satu dua pertemuan dan siklus dua juga dua pertemuan. Dalam tiap pertemuan ada empat tahapan yaitu Pelaksanaan, Perencanaan, Observasi dan Refleksi.

## **HASIL**

### **Siklus I pertemuan 1**

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 5x35 menit dalam satu kali pertemuan. Materi pembelajaran menggunakan model *Card Sort*. Perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.
- 2) Menyiapkan kartu berisi informasi yang berguna sebagai media pembelajaran dalam model *Card Sort*.
- 3) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi kegiatan siswa menggunakan model pembelajaran *Card Sort*.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu pada hari Rabu, 23 November 2022 pukul 08.30 - 12.00 WIB.

### Observasi

1) **Aktivitas guru**

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

2) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

### **Siklus I pertemuan 2**

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 5x35 menit. Materi pembelajaran menggunakan model *Card Sort*. Perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.
- 2) Menyiapkan kartu yang berisi informasi tentang informasi yang berguna sebagai media pembelajaran dalam model *Card Sort*.
- 3) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi kegiatan siswa menggunakan model pembelajaran *Card Sort*.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu hari Kamis, 23 November 2022 pukul 08.30 - 12.00 WIB.

### Observasi

1) **Aktivitas guru dalam penggunaan model *Card Sort***

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

2) **Aktivitas siswa dalam penggunaan model *Card Sort***

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

### **Siklus II pertemuan 1**

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dengan alokasi waktu 5x35 menit dalam satu kali pertemuan. Materi pembelajaran menggunakan model *Card Sort*. Perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.
- 2) Menyiapkan kartu yang berisi informasi yang berguna sebagai media pembelajaran dalam model *Card Sort*.
- 3) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi kegiatan siswa menggunakan model pembelajaran *Card Sort*.

- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 yaitu pada hari Kamis , 1 Desember 2022 pukul 08.30 - 12.00 WIB.

#### Observasi

- 1) Aktifitas guru dalam penggunaan model *Card Sort*

Aktifitas guru pada siklus II pertemuan 1 diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

- 2) Aktifitas siswa dalam penggunaan model *Card Sort*

Aktifitas siswa pada siklus II pertemuan 1 diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

### **Siklus II pertemuan 2**

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Materi pembelajaran menggunakan model *Card Sort*. Perencanaannya sebagai berikut:

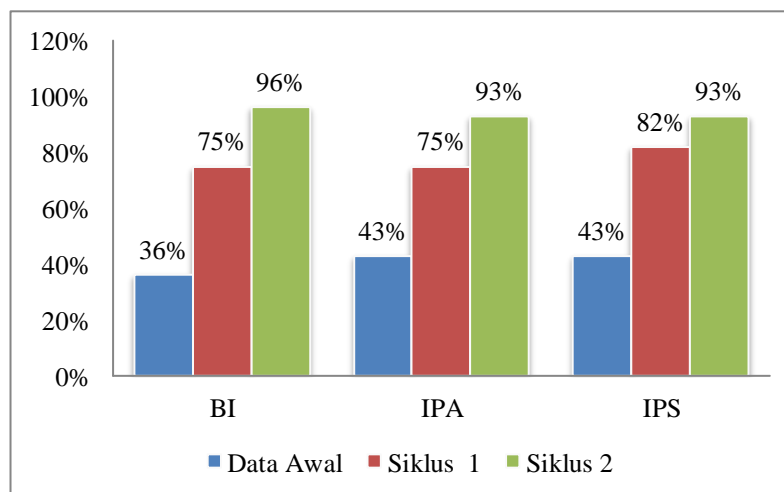
- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.
- 2) Menyiapkan kartu yang berisi informasi yang berguna sebagai media pembelajaran dalam model *Card Sort*.
- 3) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi kegiatan siswa menggunakan model pembelajaran *Card Sort*.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 yaitu pada hari Jum'at , 02 Desember 2022 pukul 07.30 - 11.05 WIB.

#### Observasi

Aktifitas guru pada siklus II pertemuan 2 diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

## SIMPULAN

Observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 memiliki persentase 81% pada aspek guru dengan kualifikasi sangat baik dan 73% pada aspek siswa dengan kualifikasi baik. Dalam proses belajar mengajar masih terdapat beberapa kekurangan baik itu pada guru maupun siswa. Masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dengan kode siswa SL nilai 66 pada Bahasa Indonesia, 46 pelajaran IPA dan 66 pelajaran IPS. Siswa juga mendapatkan nilai baik dengan kode siswa FPC nilai Bahasa Indonesia 78, IPA 78 dan IPS 78. sedangkan DSA mendapatkan nilai yaitu 95 Bahasa Indonesia, 95 IPA dan 80 IPS. Selama pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mengerti dengan apa yang disampaikan guru, siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang Tupai dan Ikan Gabus dengan baik serta siswa cukup aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran meningkat dengan persentase keberhasilan pada aspek guru 87% kualifikasi sangat baik dan siswa meningkat menjadi 80% kualifikasi baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran dengan penuh semangat sehingga siswa aktif dalam selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam belajar berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Ini terlihat pada nilai dengan kode siswa AA mendapatkan nilai Bahasa Indonesia 90, IPA 90 dan IPS 90. FPN juga mendapatkan nilai yang baik yaitu Bahasa Indonesia 80, IPA 80 dan IPS 90. guru menyampaikan pelajaran dengan baik, membimbing siswa untuk mengamati gambar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya jawab dengan temannya sehingga siswa mendapatkan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya jawab dengan temannya. Siswa yang kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang aktif menyampaikan pendapat masih belum tuntas dengan kode siswa SL mendapatkan nilai Bahasa Indonesia 66, IPA 66 dan IPS 66.

Proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik dan pada aspek siswa meningkat menjadi 85% dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan persentase kegiatan guru dan siswa berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang sangat baik. Kode siswa AA mendapatkan nilai sangat baik dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia 95, IPA 95 dan IPS 100. ANA mendapatkan nilai Bahasa Indonesia 95, IPA 95 dan IPS 95. Siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan standar

ketuntasan yaitu 70 bukan karena tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran namun siswa tersebut sedang tidak sehat sehingga berpengaruh kepada konsentrasi siswa selama pelajaran berlangsung. Kode siswa yang mendapatkan nilai rendah ZTS dengan nilai Bahasa Indonesia 66, IPA 66 dan IPS 78.

Pada pertemuan 2, guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pembelajaran yang berjalan dengan aktif dan kreatif membuat siswa faham dengan pelajaran yang disampaikan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik. Kode siswa AA mendapatkan nilai sempurna pada setiap pelajaran yaitu 100 pada Bahasa Indonesia, 100 IPA dan 100 pada IPS. AR mendapatkan nilai 100 pada Bahasa Indonesia, 100 pada IPA dan 95 pada IPS. ZTS mendapatkan nilai 66 pada Bahasa Indonesia, IPA 80 dan IPS 88. sebelumnya ZTS mendapatkan nilai di bawah ketuntasan pada pertemuan 1 namun pada pertemuan 2 nilai siswa tersebut mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus I dengan persentase keberhasilan dari 84% meningkat pada siklus II menjadi 93% yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 9%. Ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran guru berusaha meningkatkan kualitas, keaktifan dan perhatian kepada siswa sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan model *Card Sort* yang dilakukan mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV B SD IT Hasanah. Presentase angka ketuntasan hasil belajar pada data awal hanya sebesar 36%, siklus I meningkat menjadi 75% dan siklus II mengalami peningkatan diangka 96% pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran IPA data awal adalah 43%, siklus 1 naik menjadi 75% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93%. sedangkan pelajaran IPS data awal 43%, siklus 1 82% dan pada siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Darmadi (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish
- Hamalik. Oemar (2015). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamiyah, N. & Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Husamah, Restian. Arina, & Widodo. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional